

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Suharsimi Arikunto dalam S. Vianita Zulyan (2014: 80) menjelaskan bahwa “Metode deskriptif merupakan penyelidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang nampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya.”

Sejalan dengan definisi tersebut maka penggunaan penelitian metode deskriptif ini sangat cocok untuk penelitian ini karena sasaran kajian penelitian ini yaitu Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Teknik yang digunakan yaitu teknik korelasional, karena penelitian melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan bagaimanakah hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata

pelajaran PPKn. Sehingga penggunaan teknik penelitian korelasional sangat tepat untuk menguji bagaimana dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti antara pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel I yaitu kompetensi kepribadian guru (X) sebagai variabel bebas (independen) dan variabel II minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 231 siswa, yang terbagi menjadi 8 kelas. Adapun rincian kelas dan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
XI IPA 1	9	17	26
XI IPA 2	9	19	28
XI IPA 3	12	18	30
XI IPA 4	8	24	32
XI IPS 1	10	20	30
XI IPS 2	14	12	26
XI IPS 3	14	18	32
XI IPS 4	14	13	27
JUMLAH	90	141	231

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 13 Bandar Lampung TP 2014/2015

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebagai unit analisisnya dengan menggunakan teknik “*Proportional Random Sampling*”. Jumlah sampel yang digunakan meliputi siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang dipilih secara acak. Suharsimi Arikunto dalam S. Vianita Zulyan, (2014: 81) dinyatakan bahwa untuk ancer-ancer, jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil antara 10-15% atau 20-25% ataupun lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan meneliti dilihat dari waktu, tenaga dan data
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikit data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Karena jumlah populasi siswa lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi yang ada. Adapun penghitungan jumlah sampel adalah :

Penghitungan jumlah sampel

$$\frac{25}{100} \times 231 = 57,75$$

Jadi hasil penghitungan sampel 25% dari populasi siswa yang berjumlah 231 siswa adalah 57,75 maka peneliti menetapkan jumlah sampel dibulatkan menjadi 58 siswa. Adapun rincian jumlah sampel yang diambil dari tiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rincian jumlah sampel tiap kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan
XI IPA 1	26 siswa x 25% = 6,5	7
XI IPA 2	28 siswa x 25% = 7	7
XI IPA 3	30 siswa x 25% = 7,5	7
XI IPA 4	32 siswa x 25% = 8	8
XI IPS 1	30 siswa x 25% = 7,5	7
XI IPS 2	26 siswa x 25% = 6,5	7
XI IPS 3	32 siswa x 25% = 8	8
XI IPS 4	27 siswa x 25% = 6,75	7
JUMLAH	231 siswa x 25% = 58	58

Sumber: Data pengambilan sampel tahun 2014/2015

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasional Variabel dan Rencana Pengukuran Variabel

1. Jenis Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru PPKn kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Definisi Konseptual

a. Kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat perilaku yang harus dimiliki dan dihayati oleh seorang guru yang kemudian dicerminkan

dengan kepribadiannya dalam berpikir dan bertindak laku dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.

b. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku.

3. Definisi Operasional

a. Kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat perilaku yang harus dimiliki dan dihayati oleh seorang guru yang kemudian dicerminkan dengan kepribadiannya dalam berpikir dan bertindak laku dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai seorang pendidik. kompetensi kepribadian guru ini diukur dalam bentuk pernyataan berdasarkan hasil dari data triangulasi (*triangulation*) dari indikator: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

b. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku. Minat belajar siswa diukur dalam bentuk skor yang diukur melalui pengukuran indikator: tinggi, sedang, dan rendah. Pengukuran tingkat kepemilikan minat ini disesuaikan dengan indikator minat belajar siswa seperti: senang mengikuti pelajaran, tertarik untuk belajar, memusatkan perhatian, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar PPKn di kelas.

4. Rencana Pengukuran Variabel**a. Kompetensi kepribadian guru**

Pemahaman dan penghayatan guru tentang kompetensi kepribadian yang diukur pada tingkatan atau perilaku guru di dalam melaksanakan profesinya menggunakan instrumen angket dan triangulasi. Pertanyaan dalam bentuk angket tidak diberikan kepada guru sebagai responden, namun menambahkan pada pertanyaan angket untuk siswa. Pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dijawab oleh siswa sebagai responden yang menilai keadaan kompetensi kepribadian guru yang sesungguhnya berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka. Peneliti meneliti guru sebagai responden menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa diukur melalui penggunaan angket tertutup berskala 4 yaitu option sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan positif: sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Sebaliknya dalam pernyataan negatif: sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3 dan sangat tidak setuju skor 4. (Irawan Suntoro, 2013: 26).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik pokok:

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Angket.

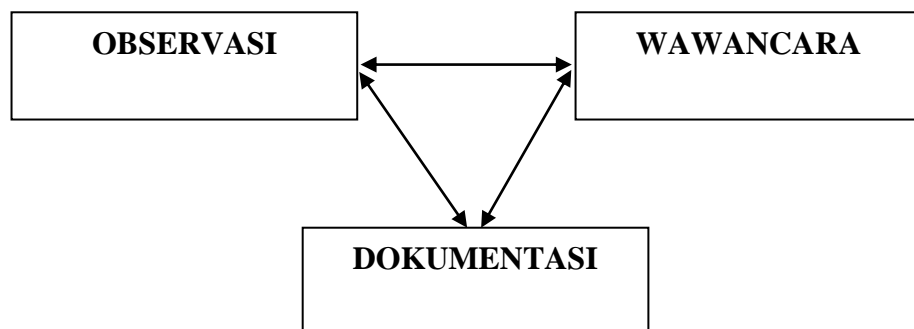
Tipe pernyataan angket bersifat tertutup yaitu pernyataan yang mengharapakan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Angket ini untuk memperoleh data atau informasi variabel kompetensi kepribadian guru PPKn di kelas XI dan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Triangulasi (*triangulation*)

Yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sehingga untuk mengetahui keautentikan data dapat dilihat dari sumber data yang lain atau saling mengecek antara sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan atau perbandingan data hasil angket tentang kompetensi kepribadian guru yang diperoleh dari jawaban siswa dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari guru mata pelajaran PPKn yang menjadi subyek penelitian. Adapun teknik triangulasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Triangulasi Menurut Denzin

E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen yang diukur dalam penelitian ini yaitu validitas angket yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kepercayaan atau kekuatan instrumen penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini uji validitas angket digunakan berdasarkan *logical Validity* yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data harus diuji reliabilitasnya terlebih dahulu. Menurut Sukardi (2007: 127) “Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.”

Uji reliabilitas dalam sebuah penelitian wajib dilakukan. Uji reliabilitas angket dapat ditempuh dengan:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap

3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

- dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 N = Jumlah kasus
 $\sum X$ = Jumlah nilai tiap item
 $\sum Y$ = Jumlah nilai tiap item
 $\sum X^2$ = Jumlah nilai total item
 $\sum Y^2$ = Jumlah nilai total item
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

4. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh quisioner digunakan rumus *Spearman Brown* (Sutrisno Hadi, 2000: 37) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dimana :

- r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes
 r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil genap

5. Hasil analisa kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

- Antara 0,90 – 1,00 = tinggi
 Antara 0,50 – 0,89 = sedang
 Antara 0,00 – 0,49 = rendah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data data yang diperlukan telah terkumpul. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 13 Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun langkah yang dilakukan dalam menganalisis data melakukan skoring dan proses tabulasi. Setiap angket harus diskor dengan cara yang sama dan kriteria yang sama. Setelah instrumen diskor, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat dengan melakukan tabulasi. Dari tabulasi, analisis data dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan prinsip analisis deskripsi, yaitu mencari jumlah skor, nilai rerata, standar penyimpangan, dan variasi penyebarannya. (Sukardi, 2007: 84-85).

Adapun tehnik yang digunakan yaitu:

1. Menentukan klasifikasi skor dengan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

2. Untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

F = Jumlah alternatif seluruh item

N = Jumlah perkalian antar item dan responden

3. Untuk menentukan kriteria uji keeratan pengaruh, penulis menggunakan uji Chi Kuadrat asosiasi dua faktor (Sudjana, 2005: 280), dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan terjadi

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah kolom

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan

$\sum_{i=1}^b$: Jumlah baris

Kriterian uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis diterima
- b. Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingen, Sudjana (2005: 280). hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan:

C : Koefisien kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

N : Jumlah sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Sutrisno Hadi (2000: 91) harga C maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} : Koefisien kontingensi maksimum

M : Harga maksimum antara banyak baris dan kolom

1 : Bilangan konstan

Dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor.